

Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Energi dan Perubahannya

Oleh:

Siti Aminah¹ dan Mansur²

Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya di kelas IV SDN Sepatan V. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang konvensional. Model *Children Learning In Science* (CLIS) suatu pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan LKS. Model pembelajaran CLIS juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model dari Kemmis dan MC. Taggar dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik yaitu dari nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 45, dengan persentase ketuntasan 16,21%, kemudian pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,62 dengan persentase ketuntasan 45,71% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,56 dengan persentase ketuntasan 91,89%.*

Kata Kunci: *Penerapan Model Pembelajaran CLIS, Hasil belajar IPA, Materi Energi dan Perubahannya.*

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.³ Dalam kenyataannya pembelajaran IPA di SD/MI masih dihadapkan terhadap masalah yang menyangkut aspek-aspek dalam pengajaran dan penyampaian pembelajaran, sehingga dalam penerapannya tampak kurang pengertian terhadap konsepsi anak dengan pengalaman belajar siswa.

Mata pelajaran IPA sangat berkaitan dengan pemberian pengalaman langsung bagi peserta didik baik melalui pengamatan maupun percobaan. Penyebab dari rendahnya hasil belajar salah satunya adalah sebagian besar guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Fenomena pada pembelajaran IPA seperti yang dipaparkan di atas terjadi pula di kelas IV SDN Sepatan V Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi energi dan perubahannya pada mata pelajaran IPA sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah. Berdasarkan observasi serta wawancara di lapangan ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu Nampak ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan siswa membaca buku tanpa melakukan pengamatan dan percobaan saat proses belajar berlangsung perhatian siswa saat guru menjelaskan masih kurang berkonsentrasi dalam menyimak siswa memperoleh pembelajaran hanya dari buku saat proses belajar berlangsung suasana pembelajaran yang hanya menghadap ke depan papan tulis dengan bentuk tulis saja tanpa menggunakan media sehingga pembelajaran terkesan kaku pembelajaran hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan sulit untuk dipahami siswa dan hasil belajar IPA siswa tentang materi energi dan perubahannya masih di bawah nilai KKM 70 yang telah ditetapkan sekolah.⁴

Terkait dengan permasalahan di atas, dalam studi mencoba untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Sepatan V melalui model pembelajaran *Childrens Learning in Science* (CLIS). Harapannya agar mempermudah proses berpikir peserta didik tentang materi energi dan perubahannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka studi ini bertujuan untuk mengkaji Model Pembelajaran *Children Learning In Scince* pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*.

Belajar

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang melalui kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar.

Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar.⁵

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karna demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajarpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.⁶

Hasil Belajar IPA SD/MI

Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya, hasil belajar tidak hanya terlihat terhadap pemahaman konsep saja akan tetapi hasil belajar juga terkait terhadap sikap yang terdidik. Menurut Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁷

Hasil belajar IPA merupakan suatu peningkatan penguasaan dan pemahaman terhadap suatu hal setelah mengalami proses dan aktivitas belajar IPA yang dapat diukur dengan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran IPA sebagai makna dan bekal dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar atau prestasi belajar pada pembelajaran IPA adalah tahapan pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) , yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan

siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁸

Hakikat dan Pembelajaran IPA SD/MI

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*evens*) dan hubungan sebab akibat.⁹ Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa IPA sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.¹⁰

Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Model Pembelajaran *Childrend Learning In Science* (CLIS)

Model *Childrens Learning In Science* (CLIS) adalah suatu pembelajaran yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan LKS. Model CLIS dikembangkan oleh kelompok *Childrens Learning In Science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver. Rangkaian fase pada pembelajaran pada model CLIS oleh Driver diberi nama *General Structure Of A Constructivist Teaching Sequence*, sedangkan Tytler (1996) menyebutkan *Constructivist and Contextual Change Views Of Learning In Science*.¹¹

Model Pembelajaran CLIS dilandasi oleh teori Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (pembentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia nyata yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang, yakni membentuk skema, katagori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Maka pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamatan, tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya.¹²

Model CLIS terdiri atas lima tahapan utama, yakni orientasi (a), pemunculan gagasan (b), penyusunan ulang gagasan (c), penerapan gagasan (d), pemantapan gagasan (e). Tahap penyusunan ulang gagasan masih dibedakan atas tiga bagian, yaitu pengungkapan dan pertukaran gagasan (i), pembukaan pada situasi (ii), dan konstruksi gagasan baru dan evaluasi.

Kelebihan Model Pembelajaran CLIS

1. Membiasakan siswa belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah.
2. Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjalannya kerja sama sesama siswa dan siswa terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan.
3. Menciptakan belajar lebih bermakna, karena timbulnya kebanggaan siswa menentukan sendiri konsep ilmiah yang sedang dipelajari dan siswa akan bangga dengan hasil temuannya.
4. Guru dalam mengajar akan lebih mudah, karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, sehingga guru hanya menyediakan berbagai masalah yang berhubungan dengan konsep yang diajarkannya, sedangkan siswa bisa mencari sendiri jawabannya.
5. Guru dapat menciptakan alat-alat atau media pembelajaran yang sederhana yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan Model Pembelajaran CLIS

Guru dituntut untuk menyiapkan model pembelajaran untuk setiap topik pelajaran dan sarana laboratorium harus lengkap. Selain itu, bagi siswa yang belum terbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk dapat menguasai konsep. Hal lain yang sulit yaitu perpindahan dari penerapan gagasan kepada pementapan gagasan, sehingga jika hal ini terjadi, tentunya siswa akan kembali kepada konsepsi awal.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Adapun tujuan dari PTK meliputi tiga hal yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan meningkatkan situasi tempat praktik berlangsung.¹³ Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart.

Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV (Empat) SDN Sepatan V yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan memenuhi langkah-langkah mulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk mengetahui keberhasilan belajar dilihat dari ketercapaian indikator antara lain: Jika nilai rata-rata siswa

mencapai 70 dan Jika 80 persen dari jumlah siswa sudah mencapai KMM.

Tahap Prasiklus

Hasil pengamatan peneliti mengumpulkan hasil belajar IPA siswa. Pada tahap prasiklus ini diperoleh data hasil tes belajar siswa dan data perbandingan sebagai berikut:

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus yaitu 45 dengan persentase ketuntasan 16,21%. Dari hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran karena nilai siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM 70.

Tahap siklus I

Perencanaan pada tahap siklus I berdasarkan identifikasi penyebab masalah dalam tahap prasiklus, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan mengajukan rencana pembelajaran kepada wali kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti membagi kegiatan pembelajaran menjadi 3 tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dimana peneliti mengamati aktivitas siswa dan mengobservasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Observasi guru yang diamati adalah Penguasaan materi, pendekatan/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan observasi siswa pada siklus I, kegiatan siswa di kelas dibagi menjadi 6 kelompok belajar dalam melakukan percobaan dan pengamatan melalui langkah-langkah model CLIS, berikut deskripsi hasil observasi penilain perkelompok yang diperoleh dari masing-masing kelompok, sebagai berikut:

a. Kelompok I

Dalam melakukan observasi siswa terlihat terampil dan antusias kemudian dalam menulis kesimpulan siswa saling berkerjasama dan ketepatan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan LKK sudah sesuai, saat menjelaskan siswa terlihat aktif dalam menjelaskan hasil kesimpulan LKK nya.

b. Kelompok II

Siswa terlihat terampil dalam melakukan observasi guna menemukan jawaban terhadap kebenaran dengan percobaan dan pengamatan dan terlihat saling bekerjasama dalam menulis kesimpulan kemudian ketepatan waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan LKK cukup sesuai dan siswa terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya.

c. Kelompok III

Siswa terlihat terampil dalam melakukan observasi guna menemukan jawaban terhadap kebenaran dengan percobaan dan pengamatan kemudian dalam mengerjakan LKK siswa kurang berkerjasama dan saling mengandalkan teman kelompoknya. Waktu dalam menyelesaikan LKK yang digunakan cukup sesuai dan siswa terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya.

d. Kelompok IV

Siswa terlihat terampil dalam melakukan observasi dan begitu terlihat sekali kerjasamanya dalam menulis kesimpulannya kemudian ketepatan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan LKK sudah sesuai dan siswa juga terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya.

e. Kelompok V

Siswa dalam melakukan percobaan terlihat terampil siswa saling bekerjasama dalam menulis kesimpulan kemudian waktu dalam menyelesaikan LKK digunakan dengan tepat dan siswa terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya.

f. Kelompok VI

Siswa terlihat terampil dalam melakukan observasi dan siswa terlihat saling bekerjasama menulis kesimpulan percobaan dan pengamatan kemudian untuk menyelesaikan LKK waktu yang digunakan sesuai. Dalam menjelaskan (hasil percobaan) LKK nya siswa terlihat aktif dalam menjelaskan kesimpulannya.

Kemudian peneliti melakukan refleksi pada serangkaian tindakan siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas IV selaku pengamat (*observer*). Rencanakan balikan yang akan dilakukan peneliti dengan guru/pengamat yaitu dengan membuat rencana untuk melakukan perbaikan. Selanjutnya, dari kendala yang muncul pada siklus I nilai yang diperoleh siswa banyak yang tidak tuntas dan tidak tercapai nilai KKM (70). Dari hasil tes selama siklus I dapat diperoleh data siswa sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi nilai siklus I

(Xi)	(Fi)	(Xi.Fi)	Keterangan
30	2	60	Tidak Tuntas
35	2	70	Tidak Tuntas
48	3	144	Tidak Tuntas
50	3	150	Tidak Tuntas
55	5	275	Tidak Tuntas
62	4	248	Tidak Tuntas

71	7	497	Tuntas
75	9	678	Tuntas
Jumlah siswa	35	2122	
Rata-rata Nilai		60,62	
Persentase Ketuntasan		45,71 %	

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata siswa 60,62 dari 37 dikurangi 2 siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit menjadi 35 siswa, 16 orang siswa yang telah mencaapai nilai KKM dengan prestasi ketuntasan 45,71%. Dalam proses pembelajaran dan hasil tes siswa pada siklus I ini masih terbilang rendah dan belum tuntas dengan diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 30. Dari 37 siswa hanya 16 siswa yang mencapai nilai KKM.

Tahap siklus II

Pada tahap perencanaan di siklus II ditinjau kembali rancangan yang akan dipersiapkan untuk siklus II. Berdasarkan refleksi dari siklus I, kemudian merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan peneliti dengan guru/pengamat dan kemudian membuat rencana untuk melakukan perbaikan, sebagai tindakan lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan jika tidak tuntas.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti membagi kegiatan pembelajaran menjadi 3 tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dimana peneliti mengamati aktivitas siswa dan mengobservasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Pada kegiatan observasi guru yang diamati adalah penguasaan materi, pendekatan/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan media Pembelajaran. Sedangkan untuk observasi siswa pada siklus II ini siswa sama seperti siklus I dibagi menjadi 6 kelompok belajar dalam melakukan percobaan dan pengamatan melalui langkah-langkah model CLIS, berikut deskripsi hasil observasi penilain per kelompok yang diperoleh dari masing-masing kelompok sebagai berikut:

a. Kelompok I

Dalam melakukan observasi siswa terlihat terampil dan antusias kemudian dalam menulis kesimpulan siswa terlihat sangat saling bekerjasama dan ketepatan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan LKK sudah sangat sesuai, saat menjelaskan siswa sangat terlihat aktif dalam menjelaskan hasil kesimpulan LKKnya.

b. Kelompok II

Siswa sangat terlihat terampil dalam melakukan observasi guna menemukan jawaban terhadap kebenaran dengan percobaan dan pengamatan dan sangat terlihat saling bekerjasama dalam menulis kesim-

pulan kemudian ketepatan waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan LKK sangat sesuai dan siswa sangat terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKKnya

c. Kelompok III

Siswa terlihat terampil dalam melakukan observasi guna menemukan jawaban terhadap kebenaran dengan percobaan dan pengamatan kemudian dalam mengerjakan LKK siswa sangat terlihat bekerjasama. Waktu dalam menyelesaikan LKK yang digunakan sudah sesuai dan siswa sangat terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya.

d. Kelompok IV

Siswa sangat terlihat terampil dalam melakukan observasi dan begitu sangat terlihat kerjasamanya dalam menulis kesimpulannya kemudian ketepatan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan LKK sudah sesuai dan siswa juga sangat terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya.

e. Kelompok V

Siswa dalam melakukan percobaan sangat terlihat terampil dan siswa terlihat saling bekerjasama dalam menulis kesimpulan kemudian waktu dalam menyelesaikan LKK waktu yang digunakan sangat tepat dan siswa sangat terlihat aktif dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya

f. Kelompok VI

Siswa terlihat terampil dalam melakukan observasi dan siswa cukup terlihat bekerjasama dalam menulis kesimpulan percobaan dan pengamatan kemudian ketepatan waktu dalam menyelesaikan LKK waktu yang digunakan sangat sesuai. Dalam menjelaskan (hasil percobaan) terhadap hasil kesimpulan LKK nya siswa sangat terlihat aktif.

Berdasarkan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II. guru merefleksi kegiatan pembelajaran siswa dalam materi pelajaran melalui model CLIS siswa sudah mulai baik dan meningkat, selain itu yang meningkat pada siswa di siklus II yaitu hasil tes (formatif) siswa mencapai nilai KKM 70 walaupun ada 3 orang siswa yang tidak tercapai tetapi sebagian besar hasil tes dan proses belajar siswa meningkat dengan baik. Adapun hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat dengan bentuk tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus II

(Xi)	(Fi)	(Xi.Fi)	Keterangan
63	3	189	Tidak Tuntas
70	3	210	Tuntas
72	10	720	Tuntas

77	4	308	Tuntas
81	6	486	Tuntas
82	5	410	Tuntas
92	2	184	Tuntas
100	4	400	Tuntas
Jumlah siswa	37	2907	
Rata-rata Nilai	78,56		
Persentase Ketuntasan	91,89%		

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata siswa 78,56 dengan prestasi ketuntasan 91,89%. Dari 37 siswa 34 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM dan 3 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Dari data yang diperoleh nilai tes hasil belajar siswa siklus II dengan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 63. Pelaksanaan pada siklus II ini menunjukkan bahwa nilai siswa di siklus ke II dapat meningkat dengan baik dari nilai yang diperoleh siswa di siklus I.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan yang akan diuraikan terkait dengan aktivitas peneliti sebagaimana yang telah direncanakan, sistem penyajian pembahasan ini dimulai dari pelaksanaan prasiklus, siklus I dan siklus II.

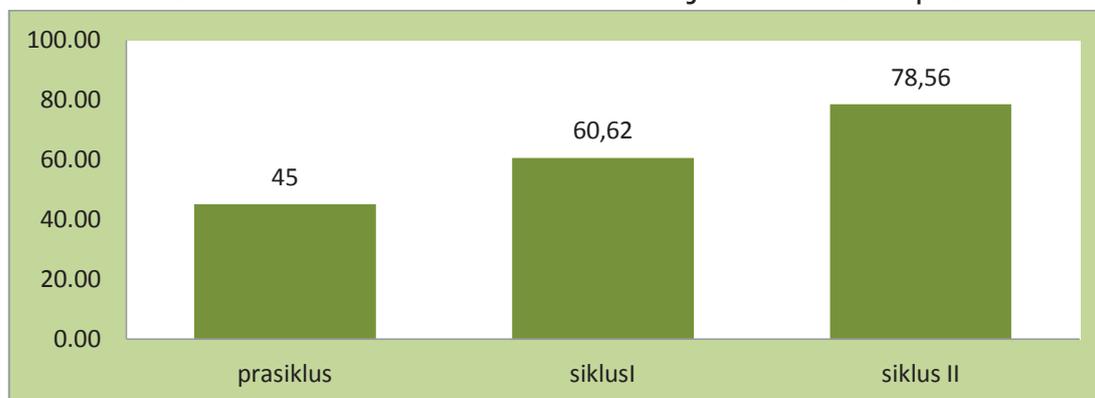
Siklus I merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu peneliti bertindak sebagai guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) tindakan yang dilakukan penelitian dalam proses pembelajaran dalam kelas disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan dalam RPP yang telah dibuat. Tahap siklus II merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini merupakan implementasi dari hasil rencana yang disusun sebelumnya yaitu untuk menerapkan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dalam kelas disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan dalam RPP yang telah diperbaiki dari siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Sepatan V melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi dan perubahannya sudah berjalan dengan baik, karena tahapan demi tahapan pembelajaran mengalami perubahan dengan meningkatnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik,

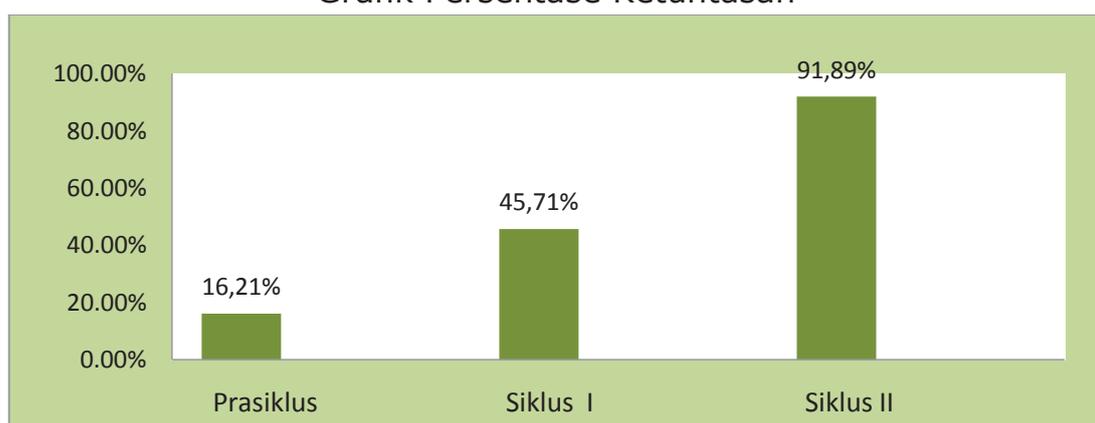
maka dikatakan cukup untuk melakukan penelitian 2 siklus saja karna pada siklus II nilai siswa meningkat dengan baik.

Di bawah ini, grafik hasil belajar dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya, sebagai berikut:

Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Setiap Siklus



Grafik Persentase Ketuntasan



Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian IPA dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) pada materi energi dan perubahannya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, terjalannya kerjasama dan siswa terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan sehingga dalam aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Sepatan V mengalami peningkatan.
2. Hasil belajar siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 45, dengan persentase ketuntasan 16,21%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,62 dengan persentase ketuntasan 45,

71% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,56 dengan persentase ketuntasan 91,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya mengalami peningkatan dengan baik.

Catatan Akhir

- ¹Alumni Jurusan PGMI FTK IAIN SMH Banten
- ²Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.
- ³Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Kontenporer* (Jogjakarta: Diva Press, 2013). 212-213.
- ⁴Hasil Wawancara dengan Renaldi guru Wali Kelas IV SDN Sepatan V Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Januari 2016
- ⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 7.
- ⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 59.
- ⁷Darwyan Syah, *et al.*, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.
- ⁸Yahdinil Firda Nadira, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 80.
- ⁹Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), 22.
- ¹⁰Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *op. cit.*, 23.
- ¹¹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta : Indeks, 2011),74.
- ¹²Andi Prasitio, *op.cit.*, 63.
- ¹³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), 31.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Tuntunan Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press.
- Budiarti, Luh Putu Yudha, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran CLIS terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugusan III Kecamatan Busungbiu*, dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol.2, No. 1.
- Cahyo, Agus N, 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Kontenporer*, Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firda Nadira, Yahdinil, 2014. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Renaldi, *Hasil Wawancara dari Wali Kelas IV SDN V Sepatan Tangerang*
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Prasitio, Andi, 2013. *Pengembang Bahan Ajar*, Jogjakarta: Diva Press.
- Samatowa, Usman, 2011. *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*, Jakarta: Indeks.

-
- Sanjaya, Wina, 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Darwyan, et.al., 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media.
- Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina, 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran IPA*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Suprijono, Agus, 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2009. *Mendesains Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wardoyo, Sigit Mangun, 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati, 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Yogyakarta Bumi Aksara.

